

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkokan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang
  - 1) Visi Fakultas Psikologi UIN Malang

Menjadi Fakultas Psikologi yang kompetitif dan dibangun di atas dasar pengembangan keilmuan psikologi yang bercirikan Islam dan unggul dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Misi Fakultas Psikologi UIN Malang

- 1) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

### 3. Sarana Pendukung

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Fakultas Psikologi didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, sarana pendukung tersebut antara lain (dalam Pedoman Akademik 2010):

- a. Laboratorium Psikologi,
- b. Perpustakaan,
- c. Unit Konseling,
- d. Lembaga Psikologi Terapan (LPT),
- e. Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K),
- f. Laboratorium Psikometri

### 4. Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2010/2013

Pada tahun 2013 Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2010/2013 yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Bagian Akademik UIN Malang, 2013) berjumlah 717 mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2010-2013

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2010	158
2.	2011	125
3.	2012	193
4.	2013	241
Jumlah		717

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala menggunakan teknik produk momen dari Karl Pearson, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi product moment

$N$  = Jumlah responden

$\sum x$  = Nilai aitem

$\sum y$  = Nilai total skala

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam pengukuran ini, *Corrected Item-Total Correlation* disebut sebagai daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum digunakan 0,3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem

tersebut memiliki nilai kesejajaran yang rendah, untuk itu perlu dihilangkan atau diganti untuk penelitian selanjutnya.

Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik. Berkaitan dengan karakteristik psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan skor/ nilai suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama.

Pada penelitian ini akan dibahas hal menyangkut validitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{N \left( \sum_{i=1}^N X_i Y_i \right) - \left( \sum_{i=1}^N X_i \sum_{i=1}^N Y_i \right)}{\sqrt{\left[ N \sum_{i=1}^N X_i^2 - \left( \sum_{i=1}^N X_i \right)^2 \right] \left[ N \sum_{i=1}^N Y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^N Y_i \right)^2 \right]}}$$

dimana

r : koefisien korelasi product moment

X : skor tiap pertanyaan/ item

Y : skor total

N : jumlah responden

Setelah semua korelasi untuk setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik. Selanjutnya, jika nilai koefisien korelasi *product moment* dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritik, maka pertanyaan tersebut signifikan.

#### a. Skala *CD-RISK*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *CD-RISK* didapat hasil bahwa ada beberapa item yang tidak valid sehingga item tersebut gugur. Item tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Koefisien Validitas pada *CD-RISK*

Variabel	Indikator	Aitem	Favourable	Gugur
Resiliensi	f) personal competence (kompetensi pribadi)	5	2, 15, 16, 20, 25	-
	g) trust in one's instincts (kepercayaan dalam naluri seseorang)	5	3, 6, 9, 14, 22	9
	h) positive acceptance of change and secure relationships with others (penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain)	5	1, 7, 8, 17, 21	7
	i) control (kontrol)	5	4, 5, 10, 13, 24	-
	j) spiritual influence (pengaruh spiritual)	5	11, 18, 19, 12, 23	-

Sehingga item baru yang terbentuk untuk skala *CD-RISK* sebanyak 23 item.

#### b. Skala Konsep diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala Konsep diri didapat hasil bahwa ada beberapa item yang tidak valid sehingga item tersebut gugur. Item tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Koefisien Validitas pada Konsep diri

No	Indikator	No aitem		Total	Gugur
		Favourable	Unfavorabel		
1	Evaluasi diri	5,19,21,27	15,16,18,30	8	5, 18, 19,27, 30
2	Penghargaan diri	4,8,11,26	12,6,24,28	8	4, 8, 11, 26
3	Perasaan diri	1,14,23	3,9,22	6	1, 14, 23
4	Penerimaan diri	2,10,13,17	7,20,25,29	8	2, 7, 13, 17,
Jumlah		15	15	30	16

Sehingga item baru yang terbentuk untuk skala Konsep diri sebanyak 14 item.

## 2. Uji Realibilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama. Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang diterima (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Angka korelasi yang dihasilkan lebih

rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika alat ukur tersebut tidak dibelah. Cara mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus :

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

dimana ,

$r_{tot}$  : angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt}$  : angka reliabilitas belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2007).

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai alpha di atas 0,6000.

Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti **sangat tidak reliabel**.

Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti **kurang reliabel**.

Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti **cukup reliabel**.

Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti **reliabel**.

Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti **sangat reliabel**.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari Skala *CD-RISK* dan Skala konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4  
Koefisien Reabilitas pada *CD-RISK*

Variabel	Realibility	Kategori
<i>Resiliensi</i>	0.861	SANGAT RELIABEL

Tabel 4.5  
Koefisien Reabilitas pada Konsep diri

Variabel	Realibility	Kategori
Konsep Diri	0.726	RELIABEL

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Tingkat Resiliensi

Untuk mengetahui tingkat Resiliensi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala resiliensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Mean dan Standar Deviasi Resiliensi

Resiliensi	Mean	Standar Deviasi
	94,1389	8,64366

Dari hasil diatas, berdasarkan norma standar pada tabel 4, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Skor Resiliensi

No.	Klasifikasi	Skor
1	Tinggi	$X \geq 102,78$
2	Sedang	$85,49 \leq X < 102,78$
3	Rendah	$X < 85,49$

Berdasarkan norma standar diatas, maka diperoleh 14 orang (19,4%) dengan kategori tinggi orang, 50 orang (69,4%) pada kategori sedang, dan 8 orang (11,1%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8  
Deskripsi Tingkat Resiliensi

Valid	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Rendah	8	11.1	11.1	11.1
Sedang	50	69.4	69.4	80.6
Tinggi	14	19.4	19.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

## 2. Deskripsi Tingkat Konsep diri

Untuk mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala konsep diri sebagai berikut:

Tabel 4.9

Mean dan Standar Deviasi Konsep diri

Konsep diri	Mean	Standar Deviasi
	50,4167	8,38468

Dari hasil diatas, berdasarkan norma standar pada tabel 4, maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.10

## Kategori Skor Konsep diri

No.	Klasifikasi	Skor
1	Tinggi	$X \geq 58,80$
2	Sedang	$42,03 \leq X < 58,80$
3	Rendah	$X < 42,03$

Berdasarkan norma standar diatas, maka diperoleh 11 orang (15,3%) dengan kategori tinggi orang, 47 orang (65,3%) pada kategori sedang, dan 14orang (19,4%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

## Deskripsi Tingkat Konsep diri

Kategori	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Rendah	14	19.4	19.4	19.4
Sedang	47	65.3	65.3	84.7
Tinggi	11	15.3	15.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan resiliensipada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010-1013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment Karl Pearson*.

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antarakonsep diri dengan resiliensipada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2010-1013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.0for windows, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil korelasi tiap angkatan

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Konsep diri dengan Resiliensipada angkatan 2010	0,724	0,001
Konsep diri dengan Resiliensipada angkatan 2011	0,582	0,018
Konsep diri dengan Resiliensipada angkatan 2012	0,336	0,80
Konsep diri dengan Resiliensipada angkatan 2013	0,379	0,034

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,724 dan signifikansi sebesar 0,001, artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada angkatan 2010. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,582 dan signifikansi sebesar 0,018, artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada angkatan 2011. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,336 dan signifikansi sebesar 0,80, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada angkatan 2012. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,379 dan signifikansi sebesar 0,034, artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada angkatan 2013.

Tabel 4.13  
Hasil korelasi keseluruhan

Variabel	Hasil korelasi	Resiliensi	Konsepdiri
Resiliensi	Pearson Correlation	1	.450**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Konsep diri	Pearson Correlation	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data diatas, secara keseluruhan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan nilai koefisien diatas, disimpulkan semakin tinggi Konsep diri maka

semakin tinggi pula resiliensi, sebaliknya semakin rendah Konsep diri maka semakin rendah pula resiliensi. Konsep diri memberikan sumbangan sebesar 45% terhadap resiliensi, sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan analisis deskripsi tingkat konsep diri pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang diatas diperoleh hasil 11 orang (15,3%) dengan konsep diri kategori tinggi orang, 47 orang (65,3%) pada konsep diri kategori sedang, dan 14orang (19,4%) pada konsep diri kategori rendah.

Sedangkan analisis deskripsi untuk tingkat resiliensipada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang Malang diatas, diperoleh hasil 14 orang (19,4%) denganresiliensikategori tinggi orang, 50 orang (69,4%) padaresiliensikategori sedang, dan 8 orang (11,1%) padaResiliensikategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,724 dan signifikansi sebesar 0,001 pada angkatan 2010, artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri denganresiliensipada angkatan 2010.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,582 dan signifikansi sebesar 0,018 pada angkatan 2011, memberi arti bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensipada angkatan 2011.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,336 dan signifikansi sebesar 0,80 pada angkatan 2012, menandakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensi pada angkatan 2012.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,379 dan signifikansi sebesar 0,034 pada angkatan 2013, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan resiliensi pada angkatan 2013.

Dari angka- angka yang muncul menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi tertinggi dari keempat angkatan tersebut adalah angkatan 2010 yaitu 0,724 dan signifikansi 0,001, hal ini disebabkan karena angkatan 2010 sudah tiga tahun lebih berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Malang dan sudah dapat beradaptasi secara baik serta sudah mengenal dirinya dan lingkungan Universitas Islam Negeri Malang dengan baik pula.

Angkatan 2011 memiliki hasil koefisien korelasi sebesar 0,582 dan signifikansi sebesar 0,018, artinya angkatan 2011 memiliki tingkat koefisien korelasi lumayan baik, ini dikarenakan angkatan 2011 sudah merasakan adaptasi dengan lingkungan Universitas Islam Negeri Malang selama dua tahun lebih dan mulai mengenal dirinya dengan baik.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,336 dan signifikansi sebesar 0,80 pada angkatan 2012 menjelaskan bahwa angkatan ini belum memiliki pengenalan pada dirinya secara baik dan belum mampu beradaptasi dengan lingkungan Universitas Islam Negeri Malang.

Angkatan 2013 menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,379 dan signifikansi sebesar 0,034, dapat diartikan bahwa angkatan 2013

memiliki pengenalan diri yang baik dan belajar beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu lingkungan Universitas Islam Negeri Malang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu angkatan yaitu angkatan 2012 yang hasilnya tidak signifikan, artinya tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan resiliensi.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, secara menyeluruh diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2010-2013 Universitas Islam Negeri Malang Malang. Berdasarkan nilai koefisien diatas, disimpulkan semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi, sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri maka semakin rendah pula tingkat resiliensi. Konsep diri memberikan sumbangan sebesar 45% terhadap resiliensi, sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Werner Emmy 2005 (dalam Qudsiyah 2013) tentang faktor *risk* dan faktor *protektive*, bahwa konsep diri mempunyai pengaruh terhadap resiliensi karena konsep diri merupakan salah satu faktor *protective* dari resiliensi. *Protective factor* (faktor pelindung) merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut faktor penyeimbang atau melindungi dari *risk* faktor pada individu yang resilien. Sebagaimana yang dinyatakan Werner bahwa banyak hal yang dapat menjadi *protective factor* bagi yang resilien ketika berhadapan dengan kondisi yang menekan. Dalam penelitiannya Werner menemukan kualitas-kualitas individu

yang dapat menjadi faktor *protective* yang memungkinkan seseorang dapat mengatasi tekanan dalam kehidupan mereka yaitu antara lain kesehatan, sikap yang tenang, kontrol emosi, kekompetensi intelektual, *internal locus of control*, konsep diri yang positif, kemampuan perencanaan dan kualitas keimanan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif akan memungkinkan seseorang untuk bisa bertahan menghadapi masalah yang mungkin saja muncul. Selain itu akan membawa dampak positif pula pada orang lain disekitarnya. Sebaliknya konsep diri yang negatif adalah merupakan penilaian yang negative mengenai diri sendiri. Efek dari konsep diri yang negatif ini akan mempengaruhi baik itu hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya. ( Benner, 1985, dalam Bunyani, 2010).

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa konsep diri disini adalah merupakan salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi resiliensi, sehingga sangat erat berkaitan hubungan antar keduanya, karena secara logika jika bagian dari faktor yang mempengaruhi sesuatu itu bermasalah maka kemungkinan besar sesuatu tersebut akan bermasalah juga, hal ini juga di kuatkan dengan penjelasan dari Sanford & Donovan (Kozier & Erb, 1987) diatas bahwa beberapa peran dari konsep diri adalah dapat mempengaruhi pilihan seseorang, dapat mempengaruhi cara berfikir, cara memandang dunia luar dan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan memberikan kasih sayang pada orang lain serta

mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga jika peran konsep diri tersebut dapat berjalan dengan baik maka proses resiliensi seseorang akan berjalan baik pula.

Dalam islam sendiri cobaan yang datang pada manusia adalah sebagai penanda bahwa manusia tersebut mampu untuk menyelesaikan cobaan tersebut, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam al-Quran pada surat al-Baqarah ayat 155-157:

الصَّابِرِينَ وَبَشِيرَاتِ الثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ  
 بِرَبِّهِمْ مِنْ صَلَوَاتٍ عَلَيْهِمْ وَأَوْلِيَّتِكَ ﴿١٥٦﴾ رَجَعُونَ إِلَيْهِ وَإِنَّا لِلَّهِ إِنَّا قَالُوا مُصِيبَةٌ أَصَابَتْهُمْ إِذَ الَّذِينَ ﴿١٥٥﴾  
 الْمُهْتَدُونَ هُمْ وَأَوْلِيَّتِكَ وَرَحْمَةٍ

*Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk(TQS al-Baqarah:155-157).*

Dari ayat di atas penderitaan, ketakutan, kelaparan, kekurangan harta di mana dalam kajian Resiliensi disebut dengan istilah *risk factor* merupakan suatu cobaan dari Allah. Dan Allah sudah memberikan jawaban pada kita semua dalam menghadapi cobaan tersebut yaitu dengan mengucapkan "*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*" yang itu juga merupakan salah satu dari aspek resiliensi yaitu *spiritual influence*.